PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi"** yang disusun oleh **Nisa Wardatul Jannah, NIM 2614.002** dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Juli 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Charles, S.Ag., M.Pd.I	**Syawaluddin, M.Pd**
NIP. 197704112003121002	**NIP. 19890506 201503 1 003**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIM	: Nisa Wardatul Jannah/2614.002
Tempat/Tanggal Lahir	: Pelangki/04 November 1996
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat di cabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018
Saya yang menyatakan

Nisa Wardatul Jannah
NIM. 2614.002

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sedalam-dalamnya peneliti aturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang semasa hidupnya beliau telah berjasa dalam mewariskan syari'at Islam.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Ayahanda M. Arif dan Ibunda Afrida tercinta, yang telah bersusah payah membesarkan, membimbing, mendidik serta memberikan dukungan moril, materil, dan kasih sayang yang tiada tara, tidak terucap dengan kata-kata dan tidak terbalas dengan apapun. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Bukittinggi, Wakil Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan selama berada di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Charles, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Syawaluddin, M.Pd selaku pembimbing yang telah bermurah hati meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Afrinaldi, S.Sos.I, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat-nasehat setiap kali peneliti berkonsultasi atas berbagai masalah.
5. Bapak Ahmad Masrur Firosad, M.Pd, Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd, dan Ibu Nurhasnah, M.A yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dalam melakukan uji validasi angket penelitian.
6. Kepada perpustakaan IAIN Bukittinggi beserta segenap pegawai yang telah membantu dan memberikan kesempatan keada peneliti untuk melakukan studi pustaka selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Syawaluddin, M.Pd yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap keluarga, karib kerabat, kakak-kakak, adik-adik, sahabat-sahabatku serta para pihak yang telah memberikan semangat, kritikan yang bersifat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Atas bantuan, saran dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti do'akan ke hadirat Allah SWT. kiranya apa yang telah diberikan itu dapat diiterima sebagai amal shaleh di sisi-Nya. Aamiin.

Bukittinggi, Juli 2018
Peneliti,

Nisa Wardatul Jannah
NIM. 2614.002

ABSTRAK

NISA WARDATUL JANNAH NIM 2614.002, 2018, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terlihat dari sikap sosial mahasiswa yakni kurang berkerjasama, kurang memiliki rasa solidaritas, serta memiliki egoisme yang tinggi. Sementara hal ini disebabkan karena lingkungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, sehingga dalam pergaulan sehari-hari mereka cenderung bersikap sosial kurang baik. Karena lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi.

Penelitian ini adalah penelitian (*field reserach*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II, IV dan VI Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi dengan jumlah sampel 98 orang mahasiswa yang dipilih dengan teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis menunjukkan F_{hitung} sebesar 82,150 dengan tingkat signifikan 0.000, karena signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh signifikan. Apabila 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya "terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi sebesar 46,1%.

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Sikap Sosial

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 9
H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Sosial 12
   1. Pengertian Lingkungan Sosial 12
   2. Bentuk-bentuk Lingkungan Sosial 14
B. Sikap Sosial 19
   1. Pengertian Sikap Sosial 19
   2. Bentuk-bentuk Sikap Sosial 20
   3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial 25

C. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial 30
D. Penelitian yang Relevan 33
E. Kerangka Konseptual 35
F. Hipotesis 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel 38
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Metode Analisis Instrumen 40
F. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 50
B. Analisis Data 61
C. Pengujian Hipotesis 62
D. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR KEPUSTAKAAN 72

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I : Surat permohonan izin penelitian..... 75

Lampiran II : Surat rekomendasi dari kesbangpol kota Bukittinggi 76

Lampiran III : Surat keterangan telah melakukan penelitian..... 77

Lampiran IV : SK Pembimbing 78

Lampiran V : Lembar validasi instrumen penelitian..... 79

Lampiran VI : Kisi-kisi instrumen penelitian (sebelum uji coba) 85

Lampiran VII : Instrumen penelitian (sebelum uji coba)..... 87

Lampiran VIII : Hasil uji coba instrumen penelitian 97

Lampiran IX : Kisi-kisi instrumen penelitian (setelah uji coba)..... 106

Lampiran X : Instrumen penelitian (setelah uji coba)..... 108

Lampiran XI : Rekapitulasi skor uji coba instrumen penelitian 113

Lampiran XII : Rekapitulasi skor instrumen penelitian..... 115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berhubungan dengan sesama manusia, yang membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, serta membutuhkan bantuannya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Manusia tidak akan terlepas dari hidup berdampingan di dalam lingkungannya. Pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan tersebut akan berdampak terhadap sikap seseorang.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong menolong, setia kawan, rasa toleransi, simpati dan juga empati terhadap sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan, yang dijadikan berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling

mencemoohkan, tetapi untuk saling mengenal dan menolong. Berdasarkan perbedan demikian maka manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat mengenal satu sama lain dan saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain.

Sikap adalah kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Sikap bisa terjadi terhadap benda, situasi, orang, kelompok, nilai-nilai, dan semua hal yang terdapat di sekitar manusia.[1]

Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek sikap bisa berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat dan tempat yang berbeda-beda.[2]

Sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau suatu objek tertentu yang ada. Di dalam berinteraksi dengan manusia lain dan menyikapi suatu objek sosial, sikap yang diperlihatkan adalah sikap sosial. Yang mana sikap sosial berguna untuk menunjukkan perbuatan atau tindakan manusia terhadap objek sosial yang ada di sekitarnya.

---

[1] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal: 19-20

[2] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 201-203

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya, objek nya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.[3]

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan sikap.

Lingkungan sosial terbagi ke dalam beberapa bentuk, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang pertama kali adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya. Setelah dari keluarga, manusia diperkenalkan dengan lingkungan masyarakat. Dalam masyarakat itu ada yang dikenal dengan lingkungan tetangga, sekolah dan teman sebaya. Selain di lingkungan tetangga, teman sebaya juga dapat ditemui pada lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial manusia. Karena di dalam lingkungan sosial manusia berinteraksi satu sama lain dengan berbagai sikap yang ditunjukkan. Dan melalui sikap, manusia bisa menentukan tindakan ataupun perbuatan nyata yang akan dilakukan terhadap suatu objek yang ada. Pengaruh yang ditimbulkan

[3] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152-153

dari lingkungan sosial tidak hanya hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi hal-hal yang negatif.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok di sekitar mansuia. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Ayah, ibu, dan anggota keluarga merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan, begitu juga dengan lingkungan sosial sekolah. Di sekolah kepribadian anak juga di bentuk melalui interaksinya dengan teman sebaya, guru, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula.[4]

[4] http://digilib.unila.ac.id/8602/15/BABII.pdf. Diunduh pada tanggal 04 September 2017

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat judul ini, atas dasar pertimbangan yang memperhatikan sikap sosial yang ditimbulkan oleh beberapa orang mahasiswa ketika berada di lingkungan kampus. Yang mana sikap yang ditimbulkannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari cara mahasiswa tersebut berinteraksi dengan teman sekelas, maupun teman yang berada di kelas lain.

Berdasarkan hasil waw ancara dengan salah satu mahasiswa yang mana mahasiswa tersebut menjabat sebagai ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018 bahwa sebagian dari mahasiswa dan mahasiswi di program studi tersebut umumnya bersikap dengan menirukan teman sepermainannya dan atas kemauannya sendiri. Sebagian dari mahasiswa dan mahasiswi memiliki sikap kurang menghargai satu sama lain, sikap kurang kerjasama dengan sesama teman, egoisme, kurang bisa menjalin hubungan pertemanan, sikap sok tahu, suka menjatuhkan teman dengan pertanyaan disaat diskusi di kelas, sikap suka mencemooh teman yang sedang berbicara di depan kelas, serta pada saat belajar di kelas sebagian mahasiswa dan mahasiswi bersikap tidak tenang dan membuat keributan dengan bercerita dengan temannya yang membuat mahasiswa lain merasa terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain pada program studi yang sama pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 bahwa sebagian mahasiswa dan mahasiswi memiliki sikap yang kurang ramah

dengan sesama, dalam hal berteman sebagian mahasiswa dan mahasiswi masih suka berkelompok-kelompok dan terlihat kurang kompak, selain itu sebagian mahasiswa dan mahasiswi juga kurang memiliki sikap solidaritas yang kuat antara satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap kurang menghargai satu sama lain.
2. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap kurang mau bekerjasama dengan sesama teman.
3. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap egoisme yang tinggi.
4. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap kurang bisa berteman.
5. Terindikasi sebagian mahasiswa bersikap sok tahu akan sesuatu.
6. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap yang suka menjatuhkan teman dengan pertanyaan pada saat diskusi di kelas.
7. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap suka mencemooh teman yang sedang berbicara di depan kelas.

8. Terindikasi sebagian mahasiswa pada saat belajar di kelas bersikap tidak tenang dan membuat keributan untuk bercerita dengan temannya yang membuat mahasiswa lain merasa terganggu.
9. Terindikasi sebagian mahasiswa memiliki sikap yang kurang ramah dengan sesama.
10. Dalam hal berteman terindikasi sebagian mahasiswa dan mahasiswi masih suka berkelompok-kelompok dan terlihat kurang kompak.
11. Terindikasi sebagian mahasiswa dan mahasiswi juga kurang memiliki sikap solidaritas yang kuat antara satu sama lain.

C. Batasan Masalah

Agar tidak ada kesalahpahaman pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.
2. Sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.
3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah gambaran lingkungan sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi?

2. Apakah gambaran sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan lingkungan sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling, khususnya untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial siswa terhadap sikap sosial siswa.

2. Secara praktis

a. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang seberapa besar lingkungan sosialnya mempengaruhi sikap sosial yang akan ditimbulkannya. Agar mahasiswa mengetahui bagaimana caranya agar tidak terbawa arus negatif ketika berbaur dalam lingkungan sosial.

b. Peneliti Selanjutnya

Berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial seseorang.

G. Penjelasan Judul

Sikap Sosial : adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya, objek nya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.[5]

[5] Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 152-153

Lingkungan Sosial : merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula.[6]

Maka maksud dari judul secara keseluruhan adalah untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas dari penelitian ini, sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian teori dalam bab ini berisi tinjauan teori mengenai Lingkungan Sosial; Pengertian Lingkungan Sosial dan Bentuk-bentuk Lingkungan Sosial, Sikap Sosial; Pengertian Sikap Sosial, Bentuk-bentuk Sikap Sosial, dan Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial, Pengaruh x (lingkungan

[6] http://digilib.unila.ac.id/8602/15/BABII.pdf. Diunduh pada tanggal 04 September 2017

sosial) terhadap y (sikap sosial), Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data, pengajuan hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Sosial

Lingkungan (*milieu*) memiliki hubungan dengan manusia. Lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, demikian pula kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan tempat hidupnya.[1] Pengertian lingkungan menurut psikologi adalah segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya.[2]

Kata sosial berasal dari kata *societas* (bahasa latin) yang artinya masyarakat. Sedangkan kata *societas* itu sendiri berasal dari kata *socius* yang artinya teman. Selanjutnya, kata sosial diartikan hubungan antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk berlain-lainan. Misalnya keluarga, sekolah, organisasi, dan sebagainya.[3]

1. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seorang manusia (individu) pada dasarnya adalah individu lain atau kelompok individu dengan segala aktivitas dan pranata yang dibentuknya. Kehidupan dalam lingkungan sosial manusia ditandai dengan adanya beragam aktivitas, aneka ragam

[1] Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 172

[2] Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2005), hal. 87

[3] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 376

interaksi, berbagai pranata yang dibentuk, serta berada dalam suatu lingkungan alam dan buatan sebagai tempat kehidupannya.[4]

Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, di mana dalam lingkungan tersebut adanya interaksi satu dengan yang lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan manusia.[5]

Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder.

a. Lingkungan Sosial Primer

Lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Antaranggota masyarakat yang terjadi hubungan atau interaksi sangat erat tersebut wajar kiranya akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu-individu dalam masyarakat tersebut. Semakin erat interaksi atau hubungan antaranggota masyarakat antarindividu akan semakin berpengaruh secara mendalam terhadap perkembangan sifat-sifat anggota masyarakat atau indivdu-individu yang hidup di dalamnya.[6]

b. Lingkungan Sosial Sekunder

Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota yang satu dengan lainnya agak longgar.[7] Tetapi

---

[4] Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, ..., hal. 188
[5] Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, ..., hal. 90
[6] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum*, ..., hal. 232-233
[7] Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, ..., hal. 90

meskipun hubungan antaranggota masyarakat tersebut agak longgar terjadinya hal tersebut tetap saja mempunyai pengaruh terhadap pengaruh perkembangan sifat individu, hanya saja pengaruhnya tidak begitu besar dibandingkan lingkungan primer.[8]

2. Bentuk-bentuk Lingkungan Sosial

Dewantara mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Selanjutnya diuraikan indikator lingkungan sosial antara lain: dari lingkungan sosial keluarga meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah, dari lingkungan sosial sekolah meliputi relasi guru dengan guru dan relasi siswa dengan siswa, dari lingkungan sosial masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.[9] Semua bentuk-bentuk lingkungan sosial tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial Keluarga

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri atas suami istri dan jika ada anak-anak akan didahului oleh perkawinan.[10] Di dalam keluarga manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan lain-lain. Dengan kata lain, ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial

[8] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum,* ..., hal. 233

[9] Yuliyatun, "*Naskah Publikasi - Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 7

[10] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 224

yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.[11]

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial, karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya.[12]

Faktor keberfungsian keluarga yaitu sebagai berikut:

1) Saling memperhatikan dan saling mencintai.
2) Bersikap terbuka dan jujur.
3) Orangtua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya.
4) Ada *sharing* masalah atau pendapat diantara anggota keluarga.
5) Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya
6) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
7) Orangtua melindungi anak.
8) Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik.
9) Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya.
10) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.[13]

---

[11] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 235-236

[12] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 22

[13] Juli Andriyani, *"Jurnal Al-Bayan Vol. 22 No. 34 - Korelasi Peran Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Remaja"*, (2016), hal. 43

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana untuk berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinn sekolah.[14]

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.[15]

c. Lingkungan Sosial Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling bergaul (berinteraksi) menurut suatu sistem adat

[14] http://repository.radenintan.ac.id/BABII.pdf Diunduh pada tanggal 31 Januari 2018

[15] Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004), hal. 78

istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[16]

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana anggota masyarakat tinggal di lingkungan sekeliling sekolah di dekatnya. Bila lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik, sebaliknya bila lingkungan masyarakatnya buruk, seperti lingkungan masyarakat terminal dan lingkungan masyarakat pasar atau lingkungan masyarakat pengangguran, anak nakal atau preman, tentu akan memberikan pengaruh-pengaruh yang negatif terhadap anak.[17]

Menurut Slameto, masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan anak dalam masyarakat. Masyarakat ikut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Pendidikan kemasyarakatan merupakan wahana yang amat besar artinya bagi perkembangan individu dan masyarakat sebagai gerakan yang memperluas dan mempercepat usaha mencerdaskan bangsa.[18]

---

[16] Ansyahrul Andrianis Mubarok. *"Artikel Skripsi - Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Pengendalian Diri Siswa"*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2017), hal. 3

[17] http://repository.radenintan.ac.id/BABII.pdf Diunduh pada tanggal 31 Januari 2018

[18] Ansyahrul Andrianis Mubarok. *"Artikel Skripsi - Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Pengendalian Diri Siswa"*, ..., hal. 3

1) Unsur-unsur masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, sebuah masyarakat dapat dikatakan masyarakat jika setidaknya memenuhi unsur-unsur di bawah ini:

a) Beranggotakan minimal dua orang.
b) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
c) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat.
d) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

2) Ciri-ciri/kriteria masyarakat yang baik

Menurut Marion Levy diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan sebagai masyarakat yang baik.

a) Ada sistem tindakan utama.
b) Saling setia pada sistem tindakan utama.
c) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.
d) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat darikelahiran/reproduksi manusia.[19]

[19] Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 58

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.[20] Sikap sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi kelakuan individu yang lain.[21]

Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, lembaga, ide, dan sebagainya.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian besar ahli dan peneliti setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula kami cenderung untuk mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut: Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.[22]

---

[20] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 148
[21] Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT.Eresco, 1991), hal. 60
[22] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 151

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktifitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Lingkungan yang terdekat dengn kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Terutama keluarga yang terdiri dari orangtua, saudara-saudara, di rumah memiliki peranan dan pengaruh yang penting bagi setiap orang dalam pembentukan sikap.[23]

Jadi sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra putrinya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan.[24]

2. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktifitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Adapun bentuk-bentuk sikap

[23] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 158
[24] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 156

sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Bentuk sikap sosial yang positif yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas.[25] Bentuk sikap sosial seseorang yang negatif antara lain: egoisme, prasangka sosial, dan rasialisme. Berikut ini akan dijelaskan dari masing-masing bentuk-bentuk sikap sosial tersebut:

a. Sikap Sosial Positif

1) Aspek Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan.[26] Dengan demikian sikap kerjasama adalah merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Aspek Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang

[25] Nawawi, Hadori, *Interaksi Sosial*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hal. 33
[26] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 89

tersebut.[27] Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan gotong royong tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri.[28] Dengan demikian, solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

3) Aspek Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.[29] Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya.[30] Dengan demikian dari pendapat para ahli sudah terlihat bahwa tenggang rasa adalah perwujudan dari sikap dan prilaku seseorang dalam menjaga, menghargai dan menghormati orang lain.

b. Sikap Sosial Negatif

1) Egoisme

---

[27] Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 1996), hal. 52

[28] Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 28

[29] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 34

[30] Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Egoisme adalah tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.[31]

2) Prasangka Sosial

a) Pengertian Prasangka Sosial

Prasangka sosial merupakan sikap-perasaan individu terhadap golongan individu tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berlainan, yang terdiri dari sikap-sikap sosial yang negatif terhadap golongan individu lain, serta mempengaruhi tingkah laku individu yang bersangkutan terhadap golongan individu yang lain tadi.[32]

Menurut Abu Ahmadi, prasangka sosial sebagai suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.[33]

Sherif and Sherif, prasangka sosial sebagai suatu sikap negatif para anggota suatu kelompok, berasal dari norma mereka yang pasti, kepada kelompok lain beserta anggotanya.[34]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang

---

[31] https://www.kbbi.web.id Diunduh pada tanggal 09 Februari 2018

[32] Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 73-74

[33] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ... hal. 196

[34] Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 68

ditunjukkan oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain.

b) Sebab-sebab Timbulnya Prasangka Sosial

Prasangka timbul karena adanya perbedaan, dimana perbedaan ini menimbulkan perasaan superior. Perbedaan di sini bisa meliputi:

(1) Perbedaan fisik/biologis, ras. Misalnya: Amerika Serikat dan Negro.

(2) Perbedaan lingkungan/geografis. Misalnya: orang kota dan orang desa.

(3) Perbedaan kekayaan. Misalnya: orang kaya dan orang miskin.

(4) Perbedaan status sosial. Misalnya: majikan dan buruh.

(5) Perbedaan kepercayaan/agama.

(6) Perbedaan norma sosial.[35]

3) Rasialisme

Rasialisme yaitu prasangka berdasarkan keturunan bangsa, perlakuan yang berat sebelah terhadap (suku) bangsa yang berbeda-beda, paham bahwa ras diri sendiri adalah ras yang paling unggul.

[35] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ... hal. 194-195

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah sebagai berikut: (a) Faktor Indogen; faktor dari dalam diri indidvidu itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan (b) Faktor Eksogen; faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

a. Faktor Indogen

Adalah faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: a) faktor imitasi, b) faktor sugesti, c) faktor identifikasi, dan d) faktor simpati. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat masing-masing faktor tersebut.

1) Faktor Imitasi

Kata imitasi berasal dari Bahasa Inggris *to imitate*, yang berarti mencontoh, mengikuti suatu pola, istilah imitasi ini populer diartikan meniru. Menurut Tarde masyarakat tidak lain dari pengelompokkan manusia, dimana individu mengimitasi individu yang lain dan sebaliknya.

Imitasi mempunyai peran penting dalam pendidikan dan perkembangan kepribadian individu karena mengikuti contoh dapat merangsang perkembangan watak individu tersebut. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Sebaliknya,

imitasi dalam interaksi sosial dapat juga mendorong individu untuk melakukan kesalahan atau perbuatan negatif, bergantung pada apa yang ditirunya.[36]

2) Faktor Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik.[37] Sugesti adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang, sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh, dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya. Sugesti adalah pengaruh yang berlangsung terhadap kehidupan psikis dan segenap perbuatan kita baik perasaan, pikiran maupun kemauan kita yang dapat menggerakkan/menguatkan pikiran. Inti dari pada sugesti ialah didesakkan suatu keyakinan kepada seseorang, olehnya diterima mentah-mentah, tanpa pertimbangan yang dalam.[38]

Jadi, sugesti memiliki pengaruh yang besar terhadap jiwa atau perbuatan seseorang, termasuk berpengaruh terhadap sikap sosialnya.

---

[36] Nina W. Syam, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), hal. 14

[37] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 53

[38] Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 56

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi yaitu menyatukan ciri-ciri orang lain ke dalam kepribadian sendiri.[39] Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Misalnya identifikasi seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama dengan ibunya.

Proses identifikasi ini mula-mula berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.[40]

4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya. Perbedaannya dengan identifikasi, dorongan utamanya adalah

[39] Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, (Program Pendidikan Konselor: BK FIP UNP, 2005), hal. 43

[40] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 57

ingin mengikuti jejak, mencontoh, dan ingin belajar. Sedangkan pada simpati, dorongan utama adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama.[41]

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak dari luar dirinya sendiri. Ada tiga faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak yaitu: 1) faktor lingkungan keluarga, 2) faktor lingkungan sekolah dan 3) faktor lingkungan masyarakat.[42] Berikut ini akan dijelaskan secara singkat masing-masing faktor tersebut.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan pertama anak, serta dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan, karenanya keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian pula sebaliknya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Ada beberapa faktor lain di sekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu tidak adanya disiplin atau peraturan sekolah yang mengikat siswa untuk tidak

[41] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 58-59
[42] Soetjipto dan Sjaefieoden, *Metodologi Ilmu Sosial*, (Jakarta: 1994), hal. 22

berbuat hal-hal yang negatif ataupun tindakan yang menyimpang.[43]

Dari pendapat ahli di atas, maka faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa adalah cara penyajian materi, perilaku maupun sikap dari para gurunya, tidak adanya disiplin atau peraturan-peraturan sekolah yang betul-betul mengikat siswa.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik akan berarti sangat membantu di dalam pembentukkan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya jika lingkungan sekitarnya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap sikap sosial seorang anak, seperti tidak mau merasakan keadaan orang lain. Pergaulan sehari-hari yang kurang baik bisa mendatangkan sikap sosial yang kurang baik, begitu sebaliknya dimana suatu lingkungan masyarakat yang

[43] Nawawi, Hadori, *Interaksi Sosial*, ..., hal. 66

baik akan mendatangkan sikap sosial yang baik pula terhadap anak.[44]

Dengan demikian, dari uraian dan pendapat ahli tersebut di atas, maka lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukkan sikap sosial seorang anak, karena lingkungan masyarakat yang kurang baik akan menimbulkan sikap sosial yang kurang baik pula terhadap anak, begitupun sebaliknya.

C. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh perangsang dari lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat.

Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Bentuk sikap sosial yang positif yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas.[45] Bentuk sikap sosial seseorang yang negatif antara lain: egoisme, prasangka sosial, dan rasialisme.

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial diantaranya yaitu faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Sedangkan faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu

[44] Nawawi, Hadori, *Interaksi Sosial*, ..., hal. 45
[45] Nawawi, Hadori, *Interaksi Sosial*, ..., hal. 33

seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tetangga/masyarakat.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, di mana dalam lingkungan tersebut adanya interaksi satu dengan yang lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan manusia.[46]

Dewantara mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya diuraikan indikator lingkungan sosial antara lain: dari lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah, dari lingkungan sosial sekolah meliputi relasi guru dengan guru dan relasi siswa dengan siswa, dari lingkungan sosial masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.[47]

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, karena itu keluarga merupakan kelompok

[46] Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, ..., hal. 90
[47] Yuliyatun, "*Naskah Publikasi - Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*", ..., hal. 7

sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.[48]

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana untuk berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.[49]

Menurut Slameto, masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan anak dalam masyarakat. Masyarakat ikut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Pendidikan kemasyarakatan merupakan wahana yang amat besar artinya bagi perkembangan individu dan masyarakat sebagai gerakan yang memperluas dan mempercepat usaha mencerdaskan bangsa.[50]

Lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial siswa, karena dalam lingkungan sosial manusia berinteraksi satu sama lain dengan berbagai sikap yang ditunjukkan. Dalam hal ini terlihat pengaruh yang ditimbulkan dari lingkungan sosial tidak hanya hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi hal-hal yang negatif.

---

[48] http://digilib.unila.ac.id/8602/15/BABII.pdf. Diunduh pada tanggal 04 September 2017

[49] http://repository.radenintan.ac.id/BABII.pdf Diunduh pada tanggal 31 Januari 2018

[50] Ansyahrul Andrianis Mubarok. *"Artikel Skripsi - Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Pengendalian Diri Siswa"*, ..., hal. 3

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa literatur dari penelitian sebelumya tentang pengaruh lingkungan sosial:

1. Hasmiati dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja merokok yang dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 45 orang dan yang dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 36 orang. Kesimpulannya yaitu lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama melihat pengaruh lingkungan sosial. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial siswa.[51]
2. Aprilian Tahira dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh secara simultan variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah berpengaruh, sedangkan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan

[51] Hasmiati, *Gambaran Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar*, 2012

penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melihat pengaruh lingkungan sosial. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, lokasi, dan jenis penelitian yang digunakan, serta peneliti lebih memfokuskan penelitian pada pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial siswa.[52]

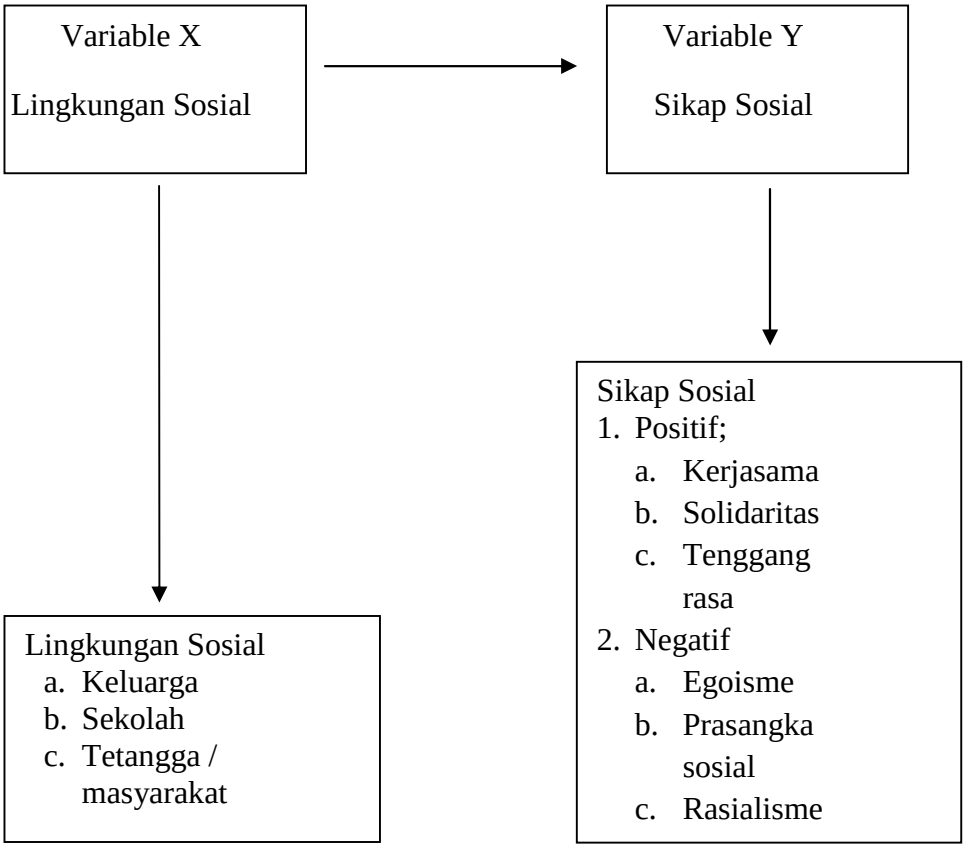
3. Milva Susanti Dwi Putri dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Keberadaan Kos-Kosan terhadap Sikap Sosial Masyarakat di Sekitar Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat dampak keberadaan kos-kosan terhadap masyarakat seperti banyaknya pendatang baru, banyak budaya baru, banyak terdapat bangunan-bangunan baru, ruang terbuka hijau berkurang, banyak peluang usaha baru, banyak lapangan kerja, kepadatan penduduk bertambah, tingkat kriminalitas meningkat, dan sikap sosial individualitas berkembang. Terdapat juga dampak terhadap sikap sosial masyarakatnya yaitu sikap sosial positif berupa kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa serta sikap sosial negatif berupa egoisme. Adapun persamaan dari penelitian ini dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melihat sikap sosial. Sedangkan perbedaannya adalah waktu, lokasi dan jenis penelitian

[52] Aprillian Tahira, *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Pasundan se-Kota Bandung*, 2013

yang digunakan, serta peneliti lebih memfokuskan penelitian pada pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial siswa.[53]

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan bacaan-bacaan dan rumusan masalah, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka pemikiran, dan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

[53] Milva Susanti Dwi Putri, *Dampak Keberadaan Kos-kosan terhadap Sikap Sosial Masyarakat di Sekitar Kampus UIN Syarif Hidayataullah Jakarta*, 2017

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah lingkungan sosial yang terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan variabel terikat adalah sikap sosial siswa yang terbagi ke dalam dua bentuk yaitu; sikap sosial positif; kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, dan sikap sosial negatif; egoisme, prasangka sosial dan rasisme. Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap sosial.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap sikap sosial siswa.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap sikap sosial siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.[1] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional.

Menurut Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[2] Dalam hal ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui korelasi antara lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah di Kampus 2 IAIN Bukittinggi Kubang Putih. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kampus ini yaitu karena peneliti melihat fenomena dan masalah yang terkait dengan penelitian yang

[1] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982), hal 119

[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 326

peneliti lakukan, selain itu peneliti tinggal tidak jauh dari kampus dan hal itu dirasa akan mempermudah penelitian yang akan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.[4] Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester II, IV, dan VI.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	Semseter II	55
2	Semester IV	43
3	Semester VI	32
Jumlah		**130**

Sumber: Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber penelitian. Sampel yang akan diambil haruslah dapat

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 297

[4] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitafif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 119

mewakili karakter populasi.[5] Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* atau *Sampling Jenuh*. *Total Sampling* atau *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[6] Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi yang berjumlah sebanyak 130 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.[7] Adapun alternatif jawaban angket yang peneliti gunakan adalah.

Tabel 3.2
Pedoman Alternatif Jawaban Angket

Lingkungan Sosial	**Sikap Sosial**	**Item**	
		+	-
Sangat Sesuai (SS)	Selalu (SL)	5	1
Sesuai (S)	Sering (SR)	4	2

[5] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 119
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, ..., hal 124-125
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 136

Cukup Sesuai (CS)	Kadang-kadang (KD)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	Jarang (JR)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	Tidak Pernah (TP)	1	5

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran.

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen instrumen dikatakan memiliki validitas yang apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[8] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam

[8] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, (Medan: UNIMED, 2009), hal 89

suatu isntrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa isntrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[9] Oleh karena itu, validitas ini sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[10]

Dalam hal ini ahli yang peneliti maksud adalah dosen yang ahli dibidangnya. Penelaahan isi instrumen yang peneliti gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu Bapak Ahmad Masrur Firosad, M.Pd, Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd, dan Ibu Nurhasnah, M.A dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi.

---

[9] Zulkifli Matondang, *"Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"*, ..., hal 91

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 125

Setelah itu dilakukan uji validitas dengan melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang mahasiswa di luar sampel.

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu: [11]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden
r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
x : Skor mentah variabel x
y : Skor mentah variabel y
$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel x dan y
$\sum x$: Jumlah variabel x
$\sum y$: Jumlah variabel y

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya minimal +0,349. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi dibawah +0,349 maka dinyatakan tidak valid.[12]

Adapun hasil validitas instrumen penelitian yaitu:

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hal. 183

[12] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

Tabel 3.3 Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah item uji coba	Jumlah item valid	Jumlah item tidak valid	Jumlah item penelitian
Lingkungan sosial	77	35	42	35
Sikap sosial	55	28	27	28

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui pada variabel lingkungan sosial dan sikap sosial terdapat item valid dan tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil validitas instrumen penelitian ini, dpaat dilihat pada lampiran.

a. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, cermat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan

menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 22*.[13] Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[14]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen
k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varians butir
σ_1^2 : Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[15] Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.[16]

---

[13] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 37

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 196

[15] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 10

[16] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi dan Pendidikan*, ..., hal. 197

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Banyak butir	Cronbach,s alpha	Keterangan
Lingkungan sosial	77	0,898	Sangat reliabel
Sikap sosial	55	0,865	Sangat reliabel

Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian, adalah lingkungan sosial dan sikap sosial mahasiswa diketahui nilai koefesien *alpha cronbach* lebih besar dari konstanta (0,65) yang berarti instrumen penelitian sangat reliabel.

F. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah :

1. Coding yaitu sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban responden.
2. Tally pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan kedalam tabel.
3. Pengolahan Data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum, skor maksimum, dengan formula :

   a. Mean, yaitu : M = $\frac{\sum FX}{N}$

b. Range, yaitu : ST-SR

c. % skor, yaitu : $\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} \times 100\%$

Keterangan :
$\sum FX$: Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah pada setiap interval
N : Jumlah responde
M : Mean
Range : Rentang dari skor
ST : Skor tertinggi
SR : Skor terendah

Setelah data diolah dengan mnggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel dapat diklasifikasikan kedalam kategori interpretasi angket, sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Angket

Kategori		**Persentase**
Lingkungan Sosial	**Sikap Sosial**	
Sangat Baik	Sangat Tinggi	81 – 100 %
Baik	Tinggi	61 – 80 %
Sedang	Cukup	41 – 60 %
Kurang Baik	Rendah	21 – 40 %
Tidak Baik	Sangat Rendah	0 – 20%

4. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian data yang peneliti lakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu

membandingkan koefisien ***Asymp.Sig*** atau ***P-value*** dengan 0,05 (taraf signifikansi), maka:

1) Jika ***Asymp.Sig*** atau ***P-value*** lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Jika ***Asymp.Sig*** atau ***P-value*** lebih kecil dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program *SPSS 22* (taraf signifikasi 0,05), maka:

1) Jika ***Asymp. Sig*** lebih besar dari 0,05, maka H_o ditolak.
2) Jika ***Asymp. Sig*** lebih kecil dari 0,05, maka H_o diterima.[17]

c. Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial siswa. Untuk menentukn koefisien determinasi antar variabel dilakukan menggunakan rumus :

$$D/R = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :
D/R : Koefisien determinasi
$r_{xy}{}^2$: Koefisien korelasi product moment
100% : Konstanta

[17] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 10

d. Pengujian Hipotesis dan Kebermaknaan Regresi Sederhana

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a: Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa.

H_o: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa.

Adapun teknik analisisnya yaitu sebagai berikut :

1) Jika nilai F_{hitung} > nilai F_{tabel} maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa.
2) Jika nilai F_{hitung}< nilai F_{tabel} maka H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa.

Perhitungan regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakana aplikasi *SPSS 22*.

$Y = a + bX$

Keterangan:
Y : Variabel terikat
X : Variabel bebas
a : Intersep
b : Koefisien regresi

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda

negatif. Untuk melihat bentuk korelasi antar variable dengan persamaan regresi maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.[18]

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

[18]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hal 64

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Bukittinggi, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Bukittinggi, maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Lingkungan Sosial

Tabel 4.1
Lingkungan Sosial
(N=98)

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Lingkungan sosial keluarga	75,5	88,8	SB
2	Lingkungan sosial kampus	53,5	76,4	B
3	Lingkungan sosial masyarakat	16,8	83,8	SB
Rata-rata		**48,6**	**83**	**SB**

Catatan: SB = Sangat Baik B = Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah yaitu pada indikator lingkungan sosial kampus sebesar 76,4% dengan kategori baik. Persentase skor rata-rata tertinggi yaitu pada

indikator lingkungan sosial keluarga sebesar 88,8% dengan kategori sangat baik. Persentase rata-rata keseluruhan sebesar 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dari mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi mempunyai lingkungan sosial yang sangat baik.

a) Lingkungan Sosial Keluarga

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspeklingkungan sosial keluarga, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Lingkungan Sosial Keluarga
(N=98)

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua tidak peduli ketika saya sakit	4,6	5,4	TB
2	Orangtua tidak peduli dengan teman yang dimiliki	4,5	5,31	TB
3	Orangtua mengajarkan untuk saling menolong dengan sesama	4,9	5,71	TB
4	Orangtua mendengarkan pendapat anak	4,6	5,4	TB
5	Orangtua mendengarkan keputusan yang dibuat anak untuk hidupnya	4,34	5,1	TB
6	Orangtua tidak menerima perasaan yang saya sampaikan	4,45	5,2	TB
7	Orangtua tidak peduli ketika saya bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi	4,62	5,44	TB
8	Orangtua melarang saya untuk bercerita tentang semua masalah yang dialami karena hal itu akan mengganggu pikirannya	4,47	5,26	TB

9	Saya meminta pendapat dari anggota keluarga tentang keputusan yang akan diambil	4,33	5,1	TB
10	Anggota keluarga memiliki kebiasaan bermusyawarah dalam memutuskan permasalahan yang sedang dialami	4,1	4,8	TB
11	Orangtua mengajarkan saya untuk saling melindungi sesama anggota keluarga	4,68	5,51	TB
12	Orangtua tidak peduli ketika anak terluka karena jatuh	4,74	5,58	TB
13	Orangtua melindungi dari apapun yang akan menyakiti diri anak	4,42	5,52	TB
14	Orangtua kurang peduli terhadap sesuatu yang saya lakukan	4,44	5,22	TB
15	Orangtua mengajarkan saya berinteraksi dengan baik	4,8	5,64	TB
16	Saya berkomunikasi meskipun dihalangi oleh jarak dengan anggota keluarga	4,39	5,16	TB
17	Saya ketika di rumah lebih banyak menghabiskan waktu di kamar	3,23	5,81	TB
Rata-rata		**4,4**	**5,4**	**TB**

Catatan: TB = Tidak Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 5,81% dengan kategori tidak baik. Persentasi skor rata-rata terendah yaitu sebesar 4,8% dengan kategori tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dilihat dari lingkungan sosial keluarga tergolong sangat baik.

b) Lingkungan Sosial Kampus

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspeklingkungan sosial kampus, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Lingkungan Sosial Kampus
(N=98)

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya tidak menyukai suasana kampus yang ramai	4,07	5,82	TB
2	Saya memanfaatkan perpustakaan di kampus untuk melengkapi bahan bacaan pada mata kuliah tertentu	4,3	5,89	TB
3	Saya tidak pernah shalat di masjid kampus	3,93	6,14	TB
4	Kebersihan di ruang kelas dijaga dengan baik	4	5,61	TB
5	Saya berdiskusi dengan teman-teman di kelas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh dosen	3,98	5,71	TB
6	Saya bertanya kepada dosen apabila materi yang disampaikan kurang dimengerti	3,53	5,69	TB
7	Saya berkonsultasi dengan dosen ketika ada masalah	3,99	5,04	TB
8	Dosen menciptakan suasana perkuliahan yang kondusif dan menyenangkan di kelas	3,99	5,7	TB
9	Dosen mendengarkan pendapat yang disampaikan mahasiswa	4,31	6,15	TB
10	Saya jarang bertegur sapa dengan staf di kampus	3,45	4,93	TB
11	Di kelas saya hanya diam ketika ada diskusi makalah	3,92	5,6	TB
12	Saya berdebat dengan salah seorang teman ketika diskusi di kelas	3,18	4,55	TB

13	Saya datang lebih awal saat ada perkuliahan	3,58	5,12	TB
14	Saya aktif dalam beberapa organisasi di kampus	3,14	4,49	TB
Rata-rata		**3,8**	**5,5**	**TB**

Catatan: TB = Tidak Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 6,15% dengan kategori tidak baik. Persentasi skor rata-rata terendah yaitu sebesar 4,49% dengan kategori tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dilihat dari lingkungan sosial kampus tergolong tidak baik.

c) Lingkungan Sosial Masyarakat

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek lingkungan sosial masyarakat, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Lingkungan Sosial Masyarakat
(N=98)

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya suka dengan adat istiadat yang berlaku di tempat tinggal	3,87	19,3	TB
2	Saya mengenal baik tetangga-tetangga di sekitar rumah	4,3	21,5	KB
3	Saya tidak suka bergabung dengan pemuda pemudi dalam organisasi kepemudaan	4,03	20	TB
4	Saya tidak peduli terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal	4,56	22,8	KB
Rata-rata		**4,19**	**20,9**	**TB**

Catatan: TB = Tidak Baik KB = Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 22,8% dengan kategori kurang baik. Persentasi skor rata-rata terendah yaitu sebesar 9,3% dengan kategori tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dilihat dari lingkungan sosial masyarakat tergolong tidak baik.

2. Variabel Sikap Sosial

Tabel 4.5 Sikap Sosial N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Aspek kerjasama	27,8	69,6	T
2	Aspek solidaritas	29,6	73,9	T
3	Aspek tenggang rasa	33,2	83	ST
4	Egoisme	5,1	51,3	C
5	Prasangka sosial	1,9	38	R
6	Rasialisme	1,3	25,5	R
	Rata-rata	**16,5**	**56,9**	**C**

Catatan : ST = Sangat Tinggi C =Cukup
T = Tinggi R = Rendah

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah yaitu indikator prasangka sosial sebesar 38% dengan kategori rendah. Persentase skor rata-rata tertinggi yaitu indikator aspek tenggang rasa sebesar 83% dengan kategori sangat tinggi. Persentase rata-rata keseluruhan sebesar 56,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dari mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi mempunyai sikap sosial yang cukup.

a) Aspek Kerjasama

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek kerjasama, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.6
Aspek Kerjasama
N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya mengerjakan tugas kelompok	4,4	11	SR
2	Saya ikut dalam pengadaan acara seminar di kampus	3,35	8,37	SR
3	Saya tidak suka berkumpul menyelesaikan suatu permasalahan di kelas	3,7	9,26	SR
4	Saya jarang ikut andil dalam pembuatan makalah kelompok	4,06	10,2	SR
5	Saya ikut dalam satu kelompok diskusi tentang masalah agama di salah satu masjid	2,92	7,3	SR
6	Saya tidak suka diatur menyelesaikan tugas kelompok	3,27	8,16	SR
7	Saya menjadi panitia acara yang diadakan di kampus	2,52	6,3	SR
8	Saya jarang menyampaikan pendapat di kelas	3,62	9,06	SR
Rata-rata		**3,48**	**8,70**	**SR**

Catatan: T = Tinggi SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 11% dengan kategori sangat rendah. Persentasi skor rata-rata terendah yaitu sebesar 6,3% dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dilihat dari aspek kerjasama tergolong sangat rendah.

b) Aspek Solidaritas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek solidaritas, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Aspek Solidaritas
N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya membantu teman yang kesulitan belajar	3,69	9,23	SR
2	Saya memberi nasehat kepada teman yang bercerita tentang masalahnya	4,21	10,5	SR
3	Saya suka membantu orangtua membersihkan rumah	4,51	11,3	SR
4	Saya tidak suka menjenguk teman yang sakit	4,35	10,9	SR
5	Saya membiarkan teman yang dikucilkan di kelas	4,39	11	SR
6	Saya tidak peduli ketika teman mengejek	3,45	8,62	SR
7	Saya suka mengikuti kegiatan sosial di kampus	3	7,6	SR
8	Saya tidak suka menanggapi teman yang bertanya tentang materi kuliah	1,9	4,8	SR
Rata-rata		**3,7**	**9,2**	**SR**

Catatan: SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 11,3% dengan kategori sangat rendah. Persentase skor rata-rata terendah yaitu sebesar 4,8% dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dilihat dari aspek solidaritas tergolong sangat rendah.

c) Aspek Tenggang Rasa

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek tenggang rasa, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.8
Aspek Tenggang Rasa
N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan	4,54	11,4	SR
2	Saya mengganggu teman di kelas	3,7	9,2	SR
3	Saya memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat	4,36	10,9	SR
4	Saya tidak mencontek ketika ujian berlangsung	3,3	8,2	SR
5	Saya tidak peduli jika ada teman kehilangan uang	4,42	11	SR
6	Saya tidak peduli ketika dosen memberikan nasehat	4,55	11,4	SR
7	Saya jarang memberikan salam kepada dosen	4,21	10,5	SR
8	Saya tidak memaafkan teman yang sudah menyakiti hati saya	4,17	10,4	SR
		4,2	**10,4**	**SR**

Catatan: SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 11,4% dengan kategori sangat rendah. Persentase skor rata-rata terendah yaitu sebesar 8,2% dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dilihat dari aspek tenggang rasa tergolong sangat rendah.

d) Egoisme

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek egoisme, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Egoisme
N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya mengalah ketika berdebat dengan teman	3,4	34	R
2	Saya beranggapan bahwa mengalah bukan berarti kalah	1,76	17,6	SR
		2,6	**25,8**	**R**

Catatan: R = Rendah SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 34% dengan kategori rendah. Persentase skor rata-rata terendah yaitu sebesar 17,6% dengan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dilihat dari egoisme tergolong rendah.

e) Prasangka Sosial

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek prasangka sosial, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.10
Prasangka Sosial
N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya beranggapan mahasiswa yang bekerja paruh waktu bisa membiayai kuliah sendiri	1,9	38	R
Rata-rata		**1,9**	**38**	**R**

Catatan: R = Rendah

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata yaitu sebesar 38% dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dilihat dari prasangka sosial tergolong rendah.

f) Rasialisme

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan aspek rasialisme, maka dilakukan analisa hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rasialisme
N=98

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya tidak suka berteman dengan teman yang berasal dari derah terpencil	1,3	25,5	R
Rata-rata		**1,3**	**25,5**	**R**

Catatan: R = Rendah

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata yaitu sebesar 25,5% dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dilihat dari rasialisme tergolong rendah.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penulis lakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 98 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Test Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov[a]			
	Statistic	df	Sig.	Ket
Lingkungan Sosial	,056	98	,200*	Normal
Sikap Sosial	,081	98	,115	Normal

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan sosial (X) memiliki nilai *significance* yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial (X) berdistribusi normal. Variabel sikap sosial (Y) memiliki ***significance*** yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap sosial (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Liniearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah lingkungan sosial (X) mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial (Y). Jika *sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *sig. Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat data linear atau tidak maka dapat dilihat pada uji linear berikut :

Tabel 4.13 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan sosial * sikap sosial	Between Groups	(Combined)	6919,565	41	168,770	2,273	,002
		Linearity	5108,286	1	5108,286	68,795	,000
		Deviation from Linearity	1811,279	40	45,282	,610	,949
	Within Groups		4158,200	56	74,254		
	Total		11077,765	97			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,949, yang berarti bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* (0,949> 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan sosial dengan sikap sosial mahasiswa.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun bunyi hipotesis pertama yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat :

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa

H_o : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial Mahasiswa

Dengan kriteria :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara lingkungan sosial dengan sikap sosial yang menghasilkan koefesien korelasi sebesar r_{xy}= 0,679. Secara jelas uji keberartian koefesien korelasi disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi Variabel lingkungan sosial (X) dengan sikap sosial (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679[a]	,461	,456	7,88556

Catatan : r : Koefisien korelasi
R Square : Sumbangan/Pengaruh
Std. Error of the Estimate : Kesalahan Model Regresi

Pada tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai r sebesar 0,679, yang menunjukkan koefisien korelasi positif antara lingkungan sosial dengan sikap sosial mahasiswa. Nilai r hitung sebesar 0,679 dan r square sebesar 0,461, artinya adalah besarnya pengaruh antara lingkungan sosial dengan sikap sosial mahasiswa 46,1%. Setelah diketahui koefisien korelasi antara lingkungan sosial dengan sikap sosial mahasiswa maka selanjutnya uji signifikansi pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi

No	Variabel	untuk Uji S...		Sig.
		Fhitung	Ftabel Sig.	
1	Lingkungan sosial dengan sikap sosial mahasiswa	82,150	3,94	0.000

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel *independent* dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat atau variabel *dependent* dengan menggunakan besaran nilai F. Pada tabel 15 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 82,150 dengan tingkat signifikan 0.000 dan probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau perbandingan F_{hitung} 82,150> F_{tabel} 3,94. Hasil analisis tersebut menunjukkan lingkungan sosial dapat menjelaskan sikap sosial mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Uji Kebermaknaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,126	8,726		2,306	,023
Sikap sosial	,541	,060	,679	9,064	,000

Catatan : B : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)
Sd : Kesalahan baku
Beta : Nilai patokan berkisar 0 hingga 1
T : Koefisien uji t

Berdasarkan tabel di atas kolom B pada konstanta adalah (a) 20,126 sedangkan nilai sikap sosial (b) adalah 0,541. Sehingga gambaran kebermaknaan regresi yaitu :

$Y = a + bX$

$Y = 20,126 + 0,541\ X$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar 20,126, artinya jika lingkungan sosial nilainya 0 maka sikap sosial nilainya yaitu 20,126.
b) Koefisien regresi variabel sikap sosial sebesar 0,541, artinya jika lingkungan sosial mengalami kenaikan 1 maka sikap sosial mengalami peningkatan sebesar 0,541.

D. Pembahasan

1. Gambaran Lingkungan Sosial Mahasiswa di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi

Lingkungan menurut psikologi adalah segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya.[1] Lingkungan sosial seorang manusia (individu) pada dasarnya adalah individu lain atau kelompok individu dengan segala aktivitas dan pranata yang dibentuknya. Kehidupan dalam lingkungan sosial manusia ditandai dengan adanya beragam aktivitas, aneka ragam interaksi, berbagai pranata yang dibentuk, serta berada dalam suatu lingkungan alam dan buatan sebagai tempat kehidupannya.[2] Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, di mana dalam lingkungan tersebut adanya interaksi satu dengan yang

[1]Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2005), hal. 87
[2]Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* ..., hal. 188

lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan manusia.[3]

Dari penyebaran instrumen penelitian berkenaan dengan lingkungan sosial di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah yaitu pada indikator lingkungan sosial kampus sebesar 76,4% dengan kategori baik. Persentase skor rata-rata tertinggi yaitu pada indikator lingkungan sosial keluarga sebesar 88,8% dengan kategori sangat baik. Jadi persentase rata-rata keseluruhan indikator lingkungan sosial di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 83%.

2. Gambaran Sikap Sosial Mahasiswa di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi

Sikap sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi kelakuan individu yang lain.[4] Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktifitas, dari

[3]Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum,* ..., hal. 90
[4] Gerungan, *Psikologi Sosial,* (Bandung: PT.Eresco, 1991), hal. 60

kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Lingkungan yang terdekat dengn kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Terutama keluarga yang terdiri dari orangtua, saudara-saudara, di rumah memiliki peranan dan pengaruh yang penting bagi setiap orang dalam pembentukan sikap.[5] Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap sosial positif dan sikap sosial negatif. Bentuk sikap sosial positif yaitu berupa kerjasama, solidaritas tenggang rasa. Bentuk sikap sosial yang negatif yaitu berupa egoisme, prasangka sosial, dan rasialisme.[6]

Dari penyebaran instrumen penelitian berkenaan dengan sikap sosial di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah yaitu indikator prasangka sosial sebesar 38% dengan kategori rendah. Persentase skor rata-rata tertinggi yaitu indikator aspek tenggang rasa sebesar 83% dengan kategori sangat tinggi. Jadi persentase rata-rata keseluruhan indikator sikap sosial di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi sebesar 56,9% dengan kategori cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial mahasiswa di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi berada dalam kategori cukup dengan rata-rata keseluruhan sebesar 56,9%.

[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial, ...*, hal. 158
[6] Nawawi, Hadori, *Interaksi Sosial*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hal. 33

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 82,150 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,94, artinya 82,150 > 3,94. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi. Sementara itu besarnya pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap sikap sosial adalah sebesar 46,1% dan sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap sosial mahasiswa di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi, hal ini kemungkinan di pengaruhi oleh pola interaksi mahasiswa dengan keluarga, mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan mahasiswa, serta mahasiswa dengan masyarakat di sekitarnya.

Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra putrinya. Sebab

keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan.[7]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang dimiliki mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi memiliki pengaruh terhadap sikap sosial mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi sebesar 46,1%, dan sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun pengaruh dari masing-masing indikator lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan sosial keluarga sebesar 5,4%, lingkungan sosial kampus sebesar 5,5%, dan lingkungan sosial masyarakat yaitu sebesar 20,9%.

[7] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 156

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Dari hasil analisis pada setiap indikator pada kedua variabel yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi, sebagai berikut :

1. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi dan telah dilakukan pengolahan data maka diketahui variabel lingkungan sosial secara keseluruhan memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83%.
2. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi dan telah dilakukan pengolahan data maka diketahui variabel sikap sosial secara keseluruhan memiliki kategori cukup dengan persentase sebesar 56,9%.
3. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dan setelah mengolah data menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 82,150 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,94, artinya 82,150 > 3,94. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bukittinggi. Besarnya

pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap sikap sosial mahasiswa sebesar 46,1% dan sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk lingkungan sosial yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap sikap sosial mahasiswa di kampus.
2. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk keperluan dalam pengembangan sikap mahasiswa, khususnya sikap sosial mahasiswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap siskap sosial, serta diharapkan untuk dapat melanjutkan meneliti lebih dalam tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap sosial.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amin, Safwan. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Yayasan PeNa.

Azwar, Saifuddin. (2010). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Danarjati, Dwi Prasetia, dkk. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Depdikbud. (2001). *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Faisal, Sanafiah. (1982). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Usaha Nasional.

Gerungan. (1991). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Eresco.

_____ (1996). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.

Hasmiati. (2012). *Gambaran Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar*.

Herimanto dan Winarno. (2008) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Mahmudah, Siti. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UIN-Maliki Press.

Matondang, Zulkifli. (2009). *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.* Medan: UNIMED.

Mubarok, Ansyahrul Andrianis. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Pengendalian Diri Siswa*. *Artikel Skripsi.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Nawawi dan Hadori. (2000). *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.

Prasetyo, Bambang. (2005). *Metode Penelitian Kuantitafif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prayitno. (2005). *Konseling Pancawaskita*. Program Pendidikan Konselor: BK FIP UNP.

Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putri, Milva Susanti Dwi. (2017). *Dampak Keberadaan Kos-kosan terhadap Sikap Sosial Masyarakat di Sekitar Kampus UIN Syarif Hidayataullah Jakarta*.

Sarwono, Sarlito Wirawan. (2006). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____ (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetjipto dan Sjaefieoden. (1994). *Metodologi Ilmu Sosial*. Jakarta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhada Idad. (2016). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulaiman, Wahid. (2006). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan.

Syam, Nina W. (2012). *Psikologi Sosial*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Tahira, Aprillian. (2013). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X* SMA Pasundan se-Kota Bandung.

Yuliyatun. (2012). *Naskah Publikasi - Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yusuf, A Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://digilib.unila.ac.id/8602/15/BABII.pdf. Diunduh pada tanggal 04 September 2017

https://kbbi.web.id/sosial. Di unduh pada tanggal 24 Januari 2018

https://kbbi.web.id/lingkungan. Di unduh pada tanggal 24 Januari 2018

http://repository.radenintan.ac.id/BABII.pdf. Diunduh pada tanggal 31 Januari 2018

https://www.kbbi.web.id. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2018